

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di lingkungan tingkat dasar memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dasar tentang pelestarian lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendorong penerapan gaya hidup berkelanjutan sejak dini. Hal ini melibatkan pengenalan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap alam. Pendidikan sangat penting, terutama di sekolah dasar, karena memberikan dasar pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui Pendidikan, anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai keberlanjutan, tanggung jawab terhadap alam, dan pentingnya gotong royong dalam merawat lingkungan (Ismail, M. J. 2021. Hal 59-68).

Kurikulum Merdeka di akui sebagai respons terhadap tantangan Pendidikan yang muncul sebagai dampak dari krisis Pendidikan pasca pandemi. Kurikulum adalah penyedia pengalaman yang akan dialami oleh siswa di dalam proses pendidikannya sehingga siswa dapat berkembang sesuai arah yang diinginkan. Oleh karena itu, kurikulum juga dapat dipandang memiliki fungsi preventif, karena dapat mencegah Tindakan-tindakan guru yang tidak sesuai dengan apa yang sudah digariskan di dalam kurikulum. Khusus pada Kurikulum Merdeka yang di atur dalam Permen No. 12 Tahun 2024 merupakan kurikulum yang fleksibilitas serta berfokus pada materi esensial. Tujuannya untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar yang berkarakter Pancasila (Laksana, R, B.,2024. Hal 77-78).

Berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 031/H/KR/2024 Mengatur tentang kompetensi dan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tahun 2024. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya dan menguatkan karakternya (Laksana, R, B.,2024. Hal 78-79).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Struktur kurikulum dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Kemendikbuk Ristek, 2022).

Intrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar oleh guru dan murid yang dilaksanakan di dalam kelas sesuai dengan program yang sudah terjadwal dan Capaian pembelajaran yang ditentukan dalam KEPKA BSKAP 032/H/KR/2024. Kokurikuler merupakan kegiatan pembelajaran dengan tujuan penguatan atau pendalaman mata Pelajaran yang diajarkan di intrakurikuler berdasar Tema yang ditentukan sesuai dengan KEPKA BSKAP 031/H/KR/2024. Sementara itu ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk mengembangkan minat

dan bakat siswa yang dapat mendukung kegiatan akademiknya. Pada penelitian ini yang digunakan ialah kegiatan Kokurikuler. Kokurikuler merupakan kegiatan berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa. Penerapan kegiatan ini juga untuk membantu para peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, serta kepribadian mereka (Laksana, R, B.,2024. Hal 78-79).

Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Melalui penggunaan barang bekas, siswa belajar untuk berkreasi dan menemukan solusi terhadap masalah lingkungan sekitar, Barang bekas ini tentunya seringkali ditemukan oleh siswa baik dalam rumah tangga, lingkungan sekitar, maupun dari tingkat yang lebih tinggi lagi seperti Perusahaan ataupun yang lainnya. Dan banyak dari barang bekas yang sudah tidak terpakai tersebut dibiarkan begitu saja berserakan ataupun ada yang menumpuk, kemudian dibakar atau dibuang (Lestari, S., & Budiman, S. N. 2022. Hal 77).

Salah satu tema yang diangkat dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) adalah gaya hidup berkelanjutan, yang bertujuan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah lingkungan dan termasuk pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dasar. Sampah seperti botol plastik bekas dan daun-daun kering seringkali dianggap tidak berguna dan berakhir di tempat sampah. Padahal dengan pendekatan kreatif dan pemahaman sederhana, bahan-bahan ini bisa diubah menjadi sesuatu yang berguna, salah satunya adalah untuk menghasilkan energi alternatif seperti biohidrogen. Biohidrogen adalah hydrogen yang dihasilkan oleh

mikroorganisme (seperti bakteri) dari bahan organik sampah. Hidrogen ini disebut “biohidrogen” karena dihasilkan dari bahan alami seperti sampah organik bukan dari bahan bakar fosil seperti minyak atau gas. Sedangkan daun-daun kering di sekitaran sekolah bisa dijadikan untuk kompos. Disini siswa dilatih dengan membuat pot mini gantung dari bahan bekas botol plastik dan sebagai komposnya adalah menggunakan daun-daun kering yang ada di lingkungan sekolah.

Kreativitas belajar siswa dapat di ukur berdasarkan empat indikator yaitu kelancaran berfikir (fluency) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan banyak pertanyaan, keluwesan berfikir (flexibility) merupakan kemampuan siswa dalam memunculkan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda-beda, keaslian (originality) merupakan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide yang di miliki, pengembangan (elaboration) merupakan kemampuan siswa dalam mengembangkan dari suatu objek, gagasan, atau situasi. Indikator tersebut dapat digunakan untuk membedakan tingkatan kreativitas antara siswa satu dengan yang lainnya. Para siswa di Sekolah Dasar yang sedang berada paada fase belajar kritis dimana kreativitasnya dapat ditingkatkan dengan latihan menggunakan bahan yang tahan lama dan barang yang dapat diterapkan kembali. Pemanfaatan barang bekas tidak hanya memberikan Pelajaran hidup namun juga meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam menangani tekanan dan memecahkan masalah. Kreativitas siswa memiliki peranan penting untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi (Hanifah, 2021).

Di dalam Profil pelajar Pancasila terdapat 6 dimensi, salah satunya dimensi kreatif yang saling berkaitan dengan projek pemanfaatan barang bekas. Dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila mengacu pada kemampuan siswa untuk berfikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang unik dan efektif. Dimensi kreatif ini mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam berbagai bidang contohnya seperti dalam bidang seni. Projek dalam pemanfaatan barang bekas siswa di suruh untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam mengubah barang bekas menjadi suatu barang yang baru dan bernilai. Projek ini melatih kemampuan mereka dalam berkreasi, berfikir, serta mengembangkan ide-ide yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Kaitan antara kreativitas dengan profil pelajar Pancasila ialah dimensi kreatif yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memberikan gagasan, menciptakan karya, serta mampu memecahkan masalah. Kreatif merupakan salah satu dari enam karakter penyusun dimensi profil pelajar Pancasila yang mana pada akhirnya, siswa kreatif memiliki kemampuan untuk mencoba dengan berbagai pilihan secara kreatif saat menghadapi perubahan situasi dan kondisi. Penerpaan dimensi kreatif dalam kegiatan pembelajaran perlu diupayakan oleh setiap guru. Guru yang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dapat melahirkan siswa yang kreatif pula. Siswa dengan kemampuan kreatif berdasarkan profil pelajar Pancasila mampu mengembangkan kemampuan kreatifnya dengan memahami dan mengekspresikan emosi dan perasaan dirinya (Kemendikbuk Ristek, 2021).

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, hasil penelitian yang mempertegas penelitian ini adalah pertama, penelitian dengan judul “Pemanfaatan

Kardus Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas” yang di lakukan oleh (Ika Purwanti, Dkk, 2022) mengatakan bahwa dengan mengadakan program pelatihan yang memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak digunakan menjadi barang bernilai guna dapat memberikan pengalaman tersendiri, yakni untuk menambah pengetahuan tentang cara pemanfaatan barang bekas sehingga tidak hanya menghasilkan produk yang layak pakai tetapi juga layak jual.

Kedua, Menurut penelitian terdahulu dengan judul “Dampak Proyek Daur Ulang Barang Bekas Terhadap Kreativitas Siswa” yang di lakukan oleh (Rahmawati, L. 2022) mengatakan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek daur ulang barang bekas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berfikir kreatif dan inovatif.

Ketiga, menurut penelitian terdahulu dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ummu Fathimah Kota Bengkulu” yang dilakukan oleh (Nadia Prasita, 2024) mengatakan bahwa melalui cara guru untuk penguatan profil pelajar pancasila dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu dengan cara memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang berguna dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di SDN 25 Betung, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum cukup mengetahui pentingnya pemanfaatan barang bekas, baik dari segi lingkungan maupun dari sisi kreativitas. Banyak siswa yang masih memandang barang bekas sebagai sampah, bukan sebagai material untuk berkarya. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui

banyak cara, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi. Untuk membentuk kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas di sekolah guru perlu memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan barang bekas dan bagaimana barang bekas dapat di ubah menjadi karya seni yang memiliki nilai. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menganalisis kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam latar belakang ini, pemanfaatan barang bekas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menciptakan produk baru, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai permasalahan rendahnya kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kreativitas Siswa Dalam Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” melalui analisis kreativitas siswa ini di harapkan dapat mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas khususnya dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan fokuskan untuk menganalisis kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SD.

### **1.2.2 Sub Fokus**

Sub Fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas.
2. Penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 25 Betung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V di SDN 25 Betung?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas V SDN 25 Betung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan manfaat secara teoristis dan praktis, yaitu :

#### **1.5.1 Manfaat Teoristis**

Dengan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam ilmu pengetahuan, terutama terkait pemanfaatan barang bekas dalam projek penguatan

profil pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka bagi siswa kelas V SDN 25 Betung.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi guru

Disarankan guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif dengan menggunakan proyek pemanfaatan barang bekas dan mengembangkan kreativitas siswa.

#### 2) Bagi Siswa

Disarankan siswa akan lebih peduli terhadap lingkungan dan terbiasa memanfaatkan barang bekas untuk menciptakan produk baru yang bermanfaat.

#### 3) Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan dapat mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang serupa atau memodifikasi metode yang telah di uji dalam penelitian ini, guna meningkatkan kreativitas siswa serta memperkenalkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih inovatif.